

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI DENGAN PERILAKU TIDAK ETIS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris pada Perusahaan BUMN di Kota Pekanbaru)

Oleh :

Jessy Rhutsye Permata Sari Sumolang
Pembimbing : Yusralaini dan Eka Hariyani

Faculty of Economics and Bussiness Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : jessyrhutsye40@gmail.com

*The Effect Factors Towards The Tendency of Accounting Fraud With Unethical Behavior
as an Intervening Variable (Empirical Studies on State-Owned Companies
located in Pekanbaru City)*

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of effectiveness of internal control, suitability of compensation, compliance of accounting rules, information asymmetry and management morality towards the tendency of accounting fraud. Then, to examine the effect of unethical behavior on the tendency of accounting fraud. Then, the last to examine the effect of effectiveness of internal control, suitability of compensation, compliance of accounting rules, asymmetry of information and management morality towards the tendency of accounting after mediation by unethical behavior. The population of this research is the head of accounting department and financial staff who work in a State-Owned Company in Pekanbaru City. The sample of this research are 147 respondents selected based on criteria in purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Square (PLS) in a of Structural Equation Modeling (SEM). The result showed that the effectiveness of internal control, suitability of compensation, information asymmetry have effect towards the tendency of accounting fraud. Meanwhile the compliance of accounting rules and management morality have no effect on tendency of accounting fraud. Then the effectiveness of internal control, compliance of accounting rules, and management morality have effect towards unethical behavior. On the other hand, the suitability of compensation and information asymmetry have no effect on unethical behavior. The result of this research also showed that that the unethical behavior has effect on tendency of accounting fraud. Then the effectiveness of internal control, compliance of accounting rules, and management morality have effect towards the tendency of accounting fraud through unethical behavior as an intervening variable. However, the suitability of compensation and information asymmetry have no effect on tendency of accounting fraud through unethical behavior as an intervening variable.

Keywords : Tendency of Accounting Fraud, Unethical Behavior, Effectiveness of Internal Control, Suitability of Compensation, Compliance of Accounting Rules, Information Asymmetry, and Management Morality.

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat

digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang

lain (*The Association of Certified Fraud Examiners* dalam Abdul Halim, 2003:140). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan, yaitu eksternal dan internal. Menurut Amin Widjaja (2013) dalam Ananda (2014:11) kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan/entitas, seperti kecurangan yang dilakukan pelanggan terhadap usaha, wajib pajak terhadap pemerintah, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manager dan eksekutif terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Kecurangan tersebut akan menimbulkan kerugian yang besar bagi organisasi atau lembaga itu sendiri. Di berbagai negara sudah banyak terjadi kecurangan akuntansi pada laporan keuangan, termasuk Indonesia. Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan oleh Cressey (1953) dalam Tuanakotta (2007:207) menyebutkan Teori *Fraud Triangle*, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*). Tindakan tersebut dilakukan oleh manajemen untuk melakukan suatu perbuatan curang di dalam suatu instansi, tekanan yang paling utama adalah tuntutan ekonomi di mana karyawan akan berlaku curang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut, peluang sendiri berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi atau lembaga di mana manajemen dapat melakukan tindak kecurangan dan rasionalisasi adalah sikap instansi atau lembaga yang merasionalkan tindakan curang atau tidak jujur. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi.

Kasus yang terkait dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu pada semester I 2015 lalu, PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif.

Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri mengungkapkan, kondisi keuangan PT Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakkampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha. Hal ini memiliki konsekuensi negatif terhadap masa depan PT Timah terutama bagi 7.000 karyawan diperusahaan milik Negara ini. Jika mengacu pada kondisi nyata yang terjadi di PT Timah, Ali meyakini kalau laporan keuangan semester I 2015 PT Timah (Persero) Tbk fiktif. Sebab menurutnya, pada semester I 2015 laba operasi PT Timah telah mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. (<https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/>)

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, apakah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Kemudian, apakah perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan apakah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris

seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu, untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap perilaku tidak etis. Kemudian, untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan untuk menguji secara empiris seberapa besar pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

a. Kecurangan Kecurangan Akuntansi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kecurangan akuntansi merupakan penyalahgunaan atau penggelapan atau perbuatan yang tidak semestinya, sedangkan Sutherland (1940) sebagai pakar hukum menganggap bahwa kecurangan akuntansi sebagai kejahatan.

b. Perilaku Tidak Etis

Perilaku tidak etis merupakan sesuatu yang sulit untuk dimengerti, yang jawabannya tergantung pada interaksi yang kompleks antara situasi serta karakteristik pribadi pelakunya (Buckley *et al.*, 1998)

c. Keefektifan Pengendalian Internal

Menurut PP No.8 Tahun 2006 pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk

memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian laporan keuangan.

d. Kesesuaian Kompensasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesesuaian adalah perihal sesuai, keselarasan atau kecocokan. Kesesuaian juga merupakan suatu keadaan merasa cocok atau pas terhadap sesuatu yang kita dapatkan. Kesesuaian disini mengacu pada tingkat kepuasan karyawan dalam instansi.

e. Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Rahmawati (2012:9) aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

f. Asimetri Informasi

Anthony dan Govindrajana (2001) dalam Rizki Zainal (2013), menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada *agen* (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan manajer sebagai pengelola perusahaan akan lebih mengetahui prospek dan informasi perusahaan sehingga menimbulkan ketidak seimbangan informasi antara manajer dengan pemilik yang disebut dengan asimetri informasi.

g. Moralitas Manajemen

Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai (Baron, 2006). Solomon (1984:36) dalam Hasbi

(2009) menjelaskan bahwa moralitas berkaitan dengan orang lain bukan hanya mengenai kepentingan pribadi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecurangan akuntansi umumnya dilakukan karena adanya kesempatan dan peluang yang muncul akibat lemahnya pengendalian intern dalam perusahaan. Sistem pengendalian intern yang lemah, membuat seseorang tidak takut untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, karena tindakan yang mereka lakukan tidak terdeteksi oleh siapapun. Sebaliknya, jika semakin baik sistem pengendalian intern dalam perusahaan maka tindakan kecurangan akuntansi akan sulit dilakukan, karena setiap kegiatan yang mereka lakukan telah dibatasi dan dikelola sebatas pada tanggung jawab mereka masing-masing terhadap tugasnya. Semakin efektif tingkat pengendalian intern dalam suatu perusahaan, maka akan semakin semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Penelitian Prekanida Farizqa Shintadevi (2015) membuktikan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, Rizki Zainal (2009) menemukan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Perilaku Tidak Etis

Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga, maka dari

itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki system pengendalian internal yang efektif di mana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat.

Fauwzi (2011) dan Adelin (2013), keefektifan pengendalian internal dapat mencegah dan menurunkan perilaku tidak etis manajemen yang berarti bahwa semakin efektif pengendalian internal di instansi, semakin rendah pula perilaku tidak etis terjadi pada karyawannya.

H2: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

Pengaruh Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Prinsip etika suatu manajemen diwakili oleh perilaku manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku tidak etis maka semakin tinggi pula tindakan kecurangan akutansinya.

Dallas (2002) menyatakan bahwa berbagai kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan Enron, WorldCom, Xerox, dan lain-lain di USA dikarenakan perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Demikian pula CIMA (2002) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa perusahaan dengan standar etika yang rendah memiliki risiko kecurangan akuntansi yang tinggi.

H3: Perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Pengendalian internal yang kuat akan dapat mengurangi perilaku tidak

etis seorang karyawan yang memberikan kemungkinan kecil kepada kecurangan akuntansi terjadi dalam instansi tersebut. Maka dari itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian yang efektif dimana setiap aktivitas-aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat dan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh perilaku yang tidak etis.

H4: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tindakan kecurangan, pemberian kompensasi yang tidak sesuai akan membuat karyawan memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan demi memenuhi kebutuhan dan tekanan yang mereka rasakan akibat kompensasi yang tidak sesuai. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan.

H5: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Perilaku Tidak Etis

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap tindakan maupun perilaku seseorang dalam organisasi. Seseorang cenderung

berperilaku tidak etis untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Kompensasi tersebut bertujuan agar manajemen dapat bertindak sesuai keinginan pemilik perusahaan dan tidak melakukan tindakan menyimpang seperti adanya perilaku tidak etis. Tindakan menyimpang diharapkan dapat berkurang dengan adanya system kompensasi yang diberikan. Dengan berdasarkan penelitian Thoyibatun (2009) pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen dalam instansi. Dan semakin sesuai kompensasi yang diberikan manajemen kepada karyawan akan semakin rendah pula perilaku tidak etis terjadi. Penelitian ini berpendapat bahwa pemberian kompensasi yang sesuai akan menurunkan perilaku tidak etis manajemen perusahaan.

H6: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Ketidaksesuaian kompensasi yang diberikan perusahaan dengan keinginan karyawannya akan memicu terjadinya perilaku tidak etis karena ketidakpuasan karyawan tersebut terhadap kompensasi yang diterima. Perilaku tidak etis tersebut dilakukan semata-mata untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Jadi perilaku tidak etis terjadi karena ketidaksesuaian kompensasi, dan dapat memicu kecenderungan kecurangan akuntansi itu terjadi.

H7: Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Apabila suatu instansi atau

lembaga tidak mentaati atau berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku, maka suatu instansi atau lembaga lebih cenderung akan melakukan kecurangan. Begitu sebaliknya, jika suatu instansi taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan dapat berkurang.

Prekanida Farizqa Shintadevi (2015) dan Wilopo (2006) membuktikan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, Wolk and Tearney (1997: 93-95) menjelaskan bahwa kegagalan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi, akan menimbulkan kecurangan perusahaan yang tidak dapat dideteksi oleh para auditor yang berarti ketaatan aturan akuntansi tersebut berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H8: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Perilaku Tidak Etis

Pada tahap konvensional, pertimbangan moral didasarkan atas pemahaman aturan social, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban. Dengan demikian semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Dan apabila suatu manajemen atau perusahaan tersebut tidak menerapkan ketaatan terhadap aturan akuntansi, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tidak etis akan terjadi.

Roberts *et al.*, (2002:23) dalam Wilopo (2006) berpendapat bahwa cara profesi diorganisir, melalui antara lain kode etik, dan ketaatan atas aturan akuntansi, akan memberikan pengaruh serta mengendalikan perilaku manajemen perusahaan.

H9: Ketaatan aturan akuntansi

berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. Semakin taat perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi tersebut sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi itu kecil terjadi.

H10: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen, maka pengendalian intern perusahaan juga harus ditingkatkan, Apabila sistem pengendalian intern lemah maka akan semakin tinggi tingkat terjadinya asimetri informasi dan semakin besar kesempatan manajemen untuk melakukan kecurangan yang memberikan keuntungan pribadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006) membuktikan bahwa asimetri informasi memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan, artinya semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada perusahaan tersebut.

H11: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Perilaku Tidak Etis

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh principal dan agen, ketika principal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen sebaliknya, agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Widyaningdyah, 2001 dalam Ningsaptiti, 2010).

Asimetri informasi ini membuat keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor (Scott, 2003 dalam Wilopo, 2006).

H12: Asimetri informasi berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Perilaku tidak etis terjadi karena kurang konsistennya asimetri informasi pada perusahaan tersebut. Seperti pegawai perusahaan tersebut memberikan informasi yang tidak akurat atau tidak sesuai dengan kenyataannya. Jika pegawai perusahaan tersebut melakukan hal itu, maka semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi itu terjadi.

Menurut Scott (2003) dalam Wilopo (2006) asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor.

H13: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kohlberg (1969), sebagaimana dikutip oleh Velasquez (2002) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan prakonvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca konvensional. Moralitas manajemen pada tahapan pasca konvensional menunjukkan kematangan moral manajemen yang tinggi. Dalam kematangan moral ini menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-isu etis.

H14: Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis

Terdapat hasil penelitian yang berbeda dari Kite (1996) dengan mengutip hasil penelitian berbagai penelitian [Tull (1982), Amstrong (1984&1987), Ponemon (1988&1990), Ponemon and Gabhart (1990), Ponemon and Glazer (1990)] dan dari Dallas (2002) yang terdapat dalam Wilopo (2006) penelitian ini berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat moralitas manajemen, semakin rendah perilaku tidak etisnya.

H15: Moralitas manajemen berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

Pengaruh Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening

Moralitas yang buruk akan membuat individu cenderung berperilaku tidak etis. Dalam suatu perusahaan atau instansi yang diwakili manajemennya, moralitas manajemen merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap tindakan yang diambil perusahaan. Sehingga dalam

suatu perusahaan atau instansi, moralitas manajemen memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak etis yang dilakukan perusahaan. Semakin rendah moralitas manajemen, maka semakin tinggi perilaku tidak etis dan semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi itu terjadi.

H16: Moralitas manajemen berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi melalui perilaku tidak etis sebagai variabel intervening.

METODELOGI PENELITIAN

Populasi dari penelitian ini adalah semua pihak yang menerima delegasi wewenang dan tanggung jawab untuk terlibat dalam penggunaan dana yang dianggarkan, pelaksana akuntansi, dan orang yang bertugas berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pertanggung jawaban di perusahaan BUMN yang terdapat di Kota Pekanbaru. Waktu penelitian adalah tahun 2017 sampai selesai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuisioner pada responden. Sumber data adalah pendapat dan persepsi dari personil dalam perusahaan BUMN yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Personil tersebut adalah kepala bagian akuntansi dan staff keuangan.

Metode Analisis

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model skala likert yaitu mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 (SS=Sangat Setuju), 4 (S=Setuju), 3 (N=Netral), 2 (TS=Tidak Setuju), 1 (STS=Sangat Tidak Setuju).

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Uji Statistik Deskriptif, Uji Validitas,

- 2) Uji Reliabilitas,
- 3) Merancang *Inner Model*,
- 4) Merancang *Outer Model*,
- 5) Konstruksi Diagram Jalur,
- 6) Konversi Diagram Jalur ke Persamaan,
- 7) Estimasi: Koefisien Jalur, *Loading*, dan *Weight*,
- 8) *Goodness of Fit*,
- 9) Pengujian Hipotesis,
- 10) Uji Sobel dan *Bootstrapping*.

Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukurannya.

Keefektifan Pengendalian Internal (X1)

Keefektifan pengendalian diukur dengan lima item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dari IAI (2001) perihal pengendalian internal. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5 dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

Kesesuaian Kompetensi (X2)

Kesesuaian kompetensi diukur dengan instrumen yang dikembangkan peneliti dari Gibson, (1997: 182 – 185) perihal *reward* serta terdiri dari enam item pertanyaan. Respons dari responden diukur dengan skala Likert 1 – 5 dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

Ketaatan aturan Akuntansi (X3)

Ketaatan aturan akuntansi diukur dengan delapan item pertanyaan. Instrumen ini dikembangkan peneliti dari IAI, 1998 perihal kode etik akuntan. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

Asimetri Informasi (X4)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur asimetri informasi terdiri enam pertanyaan dari instrumen yang dikembangkan dari

Dunk (1993). Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

Moralitas Manajemen

Moralitas manajemen diukur melalui 6 (enam) butir instrumen yang mengukur tinggi rendahnya moralitas manajemen melalui kasus dilema etika akuntansi. Hasil pengukuran atas dilema etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas manajemen organisasi. Dalam penelitian ini variabel moralitas manajemen merupakan *observed variable*. Nilai yang ditunjukkan pada kuesioner menunjukkan semakin tinggi nilai rendah moral manajemen. Skala Likert 1 – 5 digunakan untuk mengukur respons dari responden dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 147 kuesioner. Dan yang kembali dan terisi sebanyak 133 kuesioner, sisa 14 kuesioner lainnya tidak lengkap dan tidak kembali karena beberapa alasan tertentu.

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

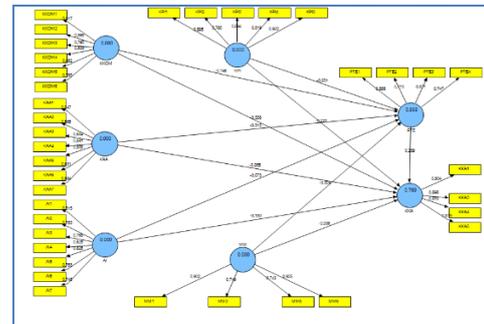
Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPI	133	10.00	25.00	208.947	329.661
KKOM	133	12.00	30.00	245.113	349.809
KA	133	20.00	35.00	308.421	305.962

AI	133	14.00	35.00	259.098	491.667
MM	133	15.00	29.00	233.910	366.150
PTE	133	4.00	14.00	63.459	198.878
KKA	133	5.00	19.00	98.120	261.160
VALID N	133				

Sumber : Data Olahan (2017)

Gambar 1
Hasil PLS Setelah di Modifikasi



Sumber : Data Olahan (2017)

Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability

Nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

Tabel 2

	AVE	Composite Reliability
AI	0,574349	0,903708
KA	0,507535	0,876301
KKA	0,62047	0,862727
KKOM	0,576428	0,889003
KPI	0,747841	0,936611
MM	0,695188	0,900296
PTE	0,652603	0,881636

Sumber : Data Olahan (2017)

Nilai R Square

Nilai R Square untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi adalah 0,768. Ini berarti 76,8% perubahan nilai kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas dan perilaku tidak etis. Nilai R Square untuk variabel

perilaku tidak etis sebesar 0,568. Hal ini berarti 56,8% perubahan nilai perilaku tidak etis dipengaruhi oleh seluruh variabel bebas.

Tabel 3

	R Square
AI	
KAA	
KKA	0,768867
KKOM	
KPI	
MM	
PTE	0,568405

Sumber : Data Olahan (2017)

Pengaruh Hipotesis (Inner Model)

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kualitas antar variabel laten (Latan, Gozali, 2012:77). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 2.0 M3 sebagai berikut:

Tabel 4
Result For Inner Weights (Pengaruh Langsung)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STD EV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
AI -> KKA	0.180	0.168	0.084	0.084	2.126
AI -> PTE	0.072	0.074	0.081	0.081	0.885
KAA -> KKA	0.054	0.058	0.047	0.047	1.138
KAA -> PTE	0.313	0.325	0.073	0.073	4.283
KKOM -> KKA	0.338	0.338	0.081	0.081	4.168
KKOM -> PTE	0.146	0.131	0.094	0.094	1.546
KPI -> KKA	0.223	0.237	0.097	0.097	2.284
KPI -> PTE	0.230	0.233	0.074	0.074	3.086
MM -> KKA	0.036	0.037	0.067	0.067	0.535
MM -> PTE	0.304	0.299	0.088	0.088	3.447
PTE -> KKA	0.289	0.275	0.094	0.094	3.060

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari hasil uji *Partial Least Square (PLS) Inner Model* di atas menunjukkan bahwa 7 dari 11 nilai t-

statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 7 nilai tersebut berpengaruh langsung dan 4 nilai lainnya tidak berpengaruh.

Ringkasan Perhitungan Uji Sobel Pengaruh Tidak Langsung

Tabel 5

	a	Sa	B	Sb	ab	Sab	t
AI -> PTE -> KKA	0.072	0.081	0.289	0.094	0.020	0.025	0.811
KAA -> PTE -> KKA	0.313	0.073	0.289	0.094	0.090	0.037	2.446
KKOM -> PTE -> KKA	0.146	0.094	0.289	0.094	0.042	0.031	1.324
KPI -> PTE -> KKA	0.223	0.074	0.289	0.094	0.066	0.031	2.117
MM -> PTE -> KKA	0.304	0.088	0.289	0.094	0.087	0.039	2.236

Sumber : Data Olahan (2017)

Dari hasil uji *Partial Least Square (PLS) Inner Model* di atas menunjukkan bahwa 3 dari 5 nilai t-statistik lebih besar dibandingkan dengan t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 3 nilai tersebut berpengaruh tidak langsung dan 2 nilai lainnya tidak berpengaruh.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jadi, semakin efektif tingkat pengendalian internal dalam suatu perusahaan, maka akan semakin semakin kecil pula kesempatan bagi karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan. Begitu juga sebaliknya, jika

- pengendalian internal tidak efektif , maka semakin tinggi tingkat kemungkinan kecurangan terjadi.
2. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang seseorang untuk melakukan perilaku tidak etis. Perilaku tidak etis dapat diminimalisir dengan baiknya suatu pengendalian internal.
 3. Perilaku Tidak Etis berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jika perilaku yang ditunjukkan oleh manajemen cenderung tidak etis maka dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain, semakin tinggi perilaku tidak etis maka semakin tinggi pula tindakan kecurangan akutansinya.
 4. Keefektifan Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis sebagai variabel intervening. Pengendalian internal yang kuat akan dapat mengurangi perilaku tidak etis seorang karyawan yang memberikan kemungkinan kecil kepada kecurangan akuntansi terjadi dalam instansi tersebut. Sebaliknya, jika pegawai mendapatkan pengawasan yang ketat akan dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh perilaku yang tidak etis.
 5. Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan.
 6. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Jadi, sesuai atau tidaknya kompensasi yang diberikan kepada karyawan tidak mempengaruhi karyawan tersebut untuk melakukan perilaku yang tidak etis.
 7. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis sebagai variabel intervening. Jadi, kompensasi yang tidak sesuai dalam suatu perusahaan pun tidak mempengaruhi seorang karyawan untuk melakukan perilaku yang tidak etis seperti melakukan kecurangan pada perusahaan tersebut.
 8. Ketaatan Aturan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Karyawan yang mencoba melakukan kecurangan tidak akan bergantung pada factor taat atau tidaknya aturan akuntansi dalam perusahaan tersebut.
 9. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. semakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendah perilaku tidak etis manajemen perusahaan. Dan apabila suatu manajemen atau perusahaan tersebut tidak menerapkan ketaatan terhadap aturan akuntansi, maka semakin besar pula kemungkinan perilaku tidak etis akan terjadi.
 10. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis sebagai variabel intervening. Semakin taat perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi tersebut sehingga

- kecenderungan kecurangan akuntansi itu kecil terjadi.
11. Asimetri Informasi berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Semakin tinggi tingkat asimetri informasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat terjadinya kecenderungan akuntansi pada perusahaan tersebut.
 12. Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Rendah atau tingginya tingkat asimetri informasi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi karyawan untuk melakukan suatu perilaku yang tidak etis.
 13. Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis sebagai variabel intervening. Bagaimanapun tingkat asimetri informasi pada perusahaan tidak akan mempengaruhi karyawan untuk melakukan suatu perilaku yang tidak etis seperti melakukan cenderung melakukan kecurangan.
 14. Moralitas Manajemen tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Moralitas manajemen yang baik, bahkan buruk sekalipun tidak menjadi pengaruh terhadap karyawan yang melakukan tindakan kecurangan akuntansi.
 15. Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis. Moralitas manajemen dalam suatu perusahaan menentukan seorang karyawan melakukan tindakan perilaku yang tidak etis. Semakin baik moral perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan karyawan melakukan perilaku yang tidak etis.
 16. Moralitas Manajemen berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi melalui Perilaku Tidak Etis sebagai variabel

intervening. Semakin rendah moralitas manajemen, maka semakin tinggi perilaku tidak etis dan semakin tinggi pula kecenderungan kecurangan akuntansi itu terjadi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti memiliki beberapa kendala yang menghambat proses penyelesaian penelitian ini, berikut beberapa kendala yang dihadapi peneliti:

1. Kesulitan untuk bertemu secara langsung dengan responden dikarenakan memiliki kesibukan dalam pekerjaan sehingga kuisisioner hanya dapat dititipkan kepada karyawan lain yang ada di kantor tersebut.
2. Penggunaan metode ini hanya dengan metode survey dengan kuisisioner, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakjujuran dalam menjawab pertanyaan.

Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan serta kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya, maka saran yang timbul selama penelitian ini berlangsung sebagai berikut :

1. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menemukan banyak kendala baik terkait generalisasi sampel, luas ruang lingkup terbatas, serta tingkat pengembalian sampel. Dalam hal ini hampir sebagian besar responden hanya terfokus kecenderungan kecurangan. Sehingga selanjutnya diharapkan menggeneralasi lebih luas lagi.
2. Perlu dilakukan pengembangan instrumen penelitian, yaitu disesuaikan dengan kondisi dan

- lingkungan dari obyek yang akan diteliti. Selain itu perlu dilakukan *pilot study* untuk menjamin bahwa item-item pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden.
3. Selama penelitian ini berlangsung, peneliti menemukan faktor – faktor lain yang mampu mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun selama survey berlangsung Dominasi manajemen tidak dapat diabaikan menjadi faktor utama, seperti Kebijakan organisasi, *Risk Exposure*, dan Tindakan Manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A. Alvin. Ellder J. Ronald & Beasley Mark S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1998. *Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, Prof, Dr. 2008. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Metode R&D*. Alfabeta.
- Khadarisman. 2012. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, Nur Ratri. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening*. Universitas Diponegoro.
- Muhammad Glifandi Hari Fauwzi. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen Terhadap Perilaku Tidak Etis Dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud)*. Universitas Semarang.
- Ricky Griffin dan Ronald J. Ebert. 2006. *Bisnis Edisi Kedelapan*. Jakarta: Erlangga.
- Robins, P Stephen. 2006. “*Perilaku Organisasi Edisi 10*”. Prentice Hall Pearson Educational International, PT Ideks. Jakarta: Gramedia
- Shintadevi, Preqanida Farizqa. 2015. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai*

- Variabel Intervening.
Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suseno, Bimo. 2011. "PLS"
<http://www.statistikolahdata.com/2011/12/partial-least-square.html> . diunduh tanggal 5 September 2017.
- Thoyibatun, Siti. 2009. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan volume 16 nomor 2:245-260*.
- Wilopo. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi PADA Perusahaan Publik dan Badan Usahan Milik Negara*. *Proceeding*. Publikasi SNA IX: Padang; tanggal 23-26 Agustus 2006.
- Zainal, Rizki. 2013. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. *Jurnal*. Universitas Negeri Padang.
- Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Made Darma Prawira, Nyoman Trisna Herawati, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. *Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi*. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- BUMN. 2013. BUMN Masih Sering Curang. Diambil dari <https://www.google.co.id/amp/s/m.liputan6.com/amp/690613/bumn-masih-sering-curang> pada tanggal 29 Mei 2017.
- Tambang. 2016. PT. Timah Diduga Buat Laporan Keuangan Fiktif. Diambil dari <https://www.tambang.co.id/pt-timah-diduga-membuat-laporan-keuangan-fiktif-9640/> pada tanggal 4 Mei 2017.